

Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas

Analysis of Factors - Factors Affecting Liquidity Risk

Dahrul Siregar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 24 April 2021; Direview: 24 April 2021; Disetujui: 24 Mei 2021

*Corresponding Email : dahrul121@gmail.com

Abstrak

Risiko likuiditas merupakan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo yang telah di tentukan. Tolak ukur resiko likuiditas dapat dilihat secara jangka pendek dan panjang melalui: *DER*, *FDR*, Inflasi, *NPF*. Data yang digunakan yaitu data sekunder berdasarkan pengamatan terhadap risiko likuiditas bank syariah dan bank konvensional tahun 2007 – 2016. Pengumpulan data juga di peroleh dari Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Metode penelitian deksriptif dan teknik analisis data menggunakan *multiple regression analysis model*) dengan pendekatan ECM (*Error Correction Model*). Secara keseluruhan baik jangka pendek dan jangka panjang variabel *DER* terhadap Risiko Likuiditas menunjukkan ada hubungan yang signifikan, begitu juga dengan variabel *FDR* terhadap Risiko Likuiditas menunjukkan ada hubungan yang signifikan, variabel inflasi terhadap resiko likuiditas menunjukkan ada hubungan yang signifikan, pada variabel *NPF* terhadap resiko likuiditas secara jangka pendek menunjukkan tidak memiliki hubungan yang signifikan, sebaliknya variabel *NPF* terhadap resiko likuiditas secara jangka panjang menunjukkan ada hubungan yang signifikan.

Kata Kunci : Risiko Likuiditas; *Debt to Equity Ratio*; *Financing To Deposit Ratio*; Inflasi; *Non-Performing Financing*

Abstract

Liquidity risk is the ability of a bank to fulfill a predetermined obligation at maturity. Measurement of liquidity risk can be seen in the short and long term through: DER, FDR, Inflation, NPF. The data used are secondary data based on observations of the liquidity risk of Islamic banks and conventional banks from 2007 to 2016. Data collection is also obtained from the Sharia Banking Statistics Report published by the Financial Services Authority and Bank Indonesia. Descriptive research methods and data analysis techniques using multiple regression analysis model) with the ECM (Error Correction Model) approach. Overall, both the short and long term DER variables on Liquidity Risk show a significant relationship, as well as the FDR variable on Liquidity Risk shows a significant relationship, the inflation variable on liquidity risk shows a significant relationship, the NPF variable on liquidity risk in the short term it shows no significant relationship, on the other hand, the NPF variable on liquidity risk in the long term shows a significant relationship.

Keywords: *Liquidity Risk; Debt to Equity Ratio; Financing To Deposit Ratio; Inflation; Non-Performing Financing*

How to Cite: Siregar. D (2021). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4(1): 330-339.



PENDAHULUAN

Bank memiliki peran yang andil dalam memajukan sektor usaha dan bisnis. Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam nya, dipandang sebagai Negara yang sangat tepat untuk dijadikan sebagai iklim investasi dikarenakan Indonesia merupakan Negara yang berkembang pesat dalam sektor usaha dan bisnis, sehingga seiring dengan perkembangan dunia usaha dan bisnis tersebut menuntut dunia perbankan untuk dapat memberikan dan menyediakan layanan perbankan yang baik.

Berdasarkan ketentuan Peraturan Bank Indonesia (PBI) NO 5/8/PBI/2003 dan perubahannya NO 11/25/PBI/2009 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum, terdapat 8 (delapan) aspek risiko yang harus dikelola oleh perbankan diantaranya : risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategic. Dimana dari salah satu aspek ke delapan tersebut menyebutkan bahwa terdapat aspek risiko likuiditas, risiko likuiditas merupakan risiko yang di tanggung oleh perbankan akibat ketidakmampuan Bank dalam membayar kewajibannya sesuai dengan jatuh tempo yang telah di tetapkan bersumber dari pendanaan kas atau asset likuid yang berkualitas tinggi yang dapat di agunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Sejak pertengahan tahun 2008 Bank Indoneisa telah memanggil para Pemegang Saham Pengendali (PSP) dan pengurus bank untuk meminta komitmen mereka dalam menyelesaikan permasalahan bank *Century*. "Kondisi Bank *Century* sebagai bank menengah kecil pada Juli 2008 mengalami selisih pendapatan bunga yang negatif karena sebagian besar aset bank berupa Surat-Surat berharga berupa valas yang berkualitas rendah dan *US Treasury Strips* berbunga rendah. Akibatnya, bank mengalami kesulitan likuiditas, "Pada tanggal 13 November 2008, karena munculnya masalah kesulitan likuiditas, bank tidak dapat mengikuti kliring karena keterlambatan penyetoran dana awal atau *pre-fund* untuk mengikuti persyaratan *klring*. Pada tanggal 14 November 2008, Bank Indonesia memutuskan untuk memberikan FPJP (Fasilitas Pendanaan Jangka pendek) kepada Bank *Century* Karena berita di media, terjadi penarikan dana masyarakat di Bank *Century* yang sedemikian cepat. Mengakibatkan FPJP yang diberikan oleh Bank Indonesia harus penambahan *term* padahal bank tidak lagi memiliki kredit yang lancar untuk menjadi agunan FPJP. Pada tanggal 20 November 2008, KSSK (Komite Stabilisasi Sektor Keuangan) mengadakan rapat dan memutuskan Bank *Century* adalah bank gagal) yang berdampak sistemik dan Bank *Century* diambil alih oleh LPS (Novitasari, 2016; Nursuhartatik, & Kusumaningtias, 2019; Prakoso, 2017; Rani, 2017).

Manajemen likuiditas telah dianggap sebagai bidang perhatian penting bagi para manajer bisnis serta pemilik di seluruh dunia karena ada banyak strategi yang telah diperkenalkan untuk mengelola likuiditas perusahaan. Di negara maju, penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai manajemen likuiditas dan dampaknya terhadap profitabilitas tetapi lebih sedikit pekerjaan yang dilakukan di negara berkembang seperti Pakistan. Yang menarik, rumusan masalah yang diteliti dalam studi penelitian ini adalah bahwa "Dampak praktik manajemen likuiditas terhadap profitabilitas bank di Pakistan" selama periode 2006-2016. Di sektor perbankan, likuiditas memegang peranan penting. Kekurangan likuiditas dapat menyebabkan hilangnya kepastian investor. Untuk menjamin kepastian investor, badan pengatur telah menetapkan beberapa batas minimum likuiditas bank. Hubungan terbalik antara likuiditas dan profitabilitas ada secara teoritis. Menurut Bagh et al. (2016) tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang maksimal tetapi dalam hubungannya dengan, tujuan penting lainnya adalah untuk menjaga likuiditas suatu perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan yang kejam dan titanic di dunia bisnis.

Menurut Bhunia dan Das (2012), Likuiditas adalah kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya saat ini pada saat jatuh tempo. Di atas ukuran atas sumber daya saat ini yang diklaim oleh perusahaan mungkin akan memperluas kemungkinan subsidi internal yang membawa hubungan antara pengaruh dan likuiditas. Banyak penelitian yang mengkaji determinan likuiditas telah dilakukan pada emiten terutama pada industri tertentu seperti perbankan, asuransi, manufaktur, dan industri real estate. Temuan menunjukkan bahwa ada beberapa kategori berbeda



yang dapat diklasifikasikan menjadi faktor penentu: faktor internal seperti ukuran perusahaan, kecukupan modal, profitabilitas, leverage, deposito, pendapatan non-bunga, umur perusahaan dll. Dan faktor eksternal seperti aktivitas ekonomi, inflasi kurs, nilai tukar, dan suku bunga.

Industri perbankan nasional menguasai sekitar 93 persen dari total nasional aset keuangan, yang mana sekitar 5,3 persen merupakan aset perbankan syariah, demikian pula jika ada terganggunya kinerja atau kesehatan sistem perbankan, maka akan berdampak luas pada perekonomian nasional. Peran ini terkait dengan perbankan sebagai perantara umum mendistribusikan dana dari sektor keuangan ke sektor riil. Jadi kalau ada shock di faktor makroekonomi yang secara langsung atau tidak langsung akan berdampak pada sektor keuangan dan Di sektor riil, perbankan sebagai perantara kedua sektor tersebut juga akan terpengaruh. Jadi fungsi perbankan sebagai “jantung perekonomian” juga akan terganggu (Apriadi et al.,2017; Jacoub dkk., 2020). Profil risiko perbankan syariah secara umum diukur melalui rasio simpanan pembiayaan (FDR) dan *Non-Performing Financing* (NPF). Dimana semakin tinggi nilai FDR dan NPF menunjukkan risiko perbankan yang lebih tinggi. Sepanjang periode 2011-2018, NPF nilai bank syariah berfluktuasi antara 2,22 sampai 4,95%. Secara umum trend NPF di syariah perbankan tidak terlalu bagus karena sebagian besar masih di atas 3,0%. NPF terburuk muncul di periode 2014-2017 sebesar 4,42% -4,95%. Namun, pada tahun 2018 terjadi peningkatan yang signifikan penurunan NPF dari 4,76 pada 2017 menjadi 3,26 pada 2018. Angka rata-rata NPF tersebut masih jauh di atas NPL perbankan konvensional yang umumnya dibawah 3,0% (Waemustafa, & Sukri, 2016; Wardana, & Widarti, 2015; Widowati, dan Indratmo, 2015; Yudistira, 2018; Suwandi et al., 2019).

Menurut data Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia (BI DPbS), NPF perbankan syariah pada tahun 2014 sebesar 4,95%, dan pada tahun 2017 NPF sebesar 4,76%. Angka ini menunjukkan bahwa angka NPF yang sangat tinggi memang menjadi pemicu perbankan syariah berisiko karena hampir menyentuh NPF yang diizinkan bank sentral yaitu 5,0%. Itu gejala ekonomi yang dipengaruhi oleh ketidakpastian global memicu peningkatan nilai perusahaan USD, defisit CAD yang lebih signifikan, peningkatan inflasi, yang kemudian memiliki implikasi atas penurunan nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan PDB nasional juga cenderung menurun yang pada tahun 2017 tercatat sebesar 5,07%. Inflasi juga terus menurun dengan adanya Perlambatan ekonomi nasional yang diiringi dengan penurunan suku bunga acuan (BI rate) menjadi 4,25%.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Farhan Akhtar, et al (2011) yang berjudul *Liquidity Risk Management: A Comparative Study between Conventional and Islamic Banks of Pakistan* mengkaji manajemen risiko likuiditas melalui studi perbandingan antara bank konvensional dan bank syariah Pakistan. Penelitian ini menggunakan 12 bank dari bank konvensional dan bank syariah Pakistan. Analisis deskriptif, korelasi dan regresi digunakan. Data untuk periode 2006-09 dikumpulkan dari situs web bank, situs web Bank Negara Pakistan, dan dari bursa efek Lahore. Hasil di atas menunjukkan kesesuaian kedua model I & II pada F-statistik 13,467 dan 4,728 pada tingkat signifikansi 0%. Ini menunjukkan bahwa kedua model cocok. Variabel independen yang memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan adalah; ukuran bank dan modal kerja bersih terhadap aset bersih pada kedua model. Rasio kecukupan modal pada bank konvensional dan return on asset pada bank syariah adalah positif dan signifikan pada taraf signifikansi 10%. Selain itu hubungan return on asset pada bank konvensional dan rasio kecukupan modal pada bank syariah ditemukan positif tetapi tidak signifikan. Kami menemukan bahwa bank konvensional di Pakistan lebih cenderung mempertimbangkan proyek dengan pembiayaan jangka panjang. Selain itu, penelitian menemukan bahwa kinerja yang unggul dalam elemen aset dan pengembalian menegaskan bahwa mereka memiliki profitabilitas dan manajemen risiko likuiditas yang lebih baik daripada bank syariah. Studi ini mengungkapkan citra sektor perbankan yang efisien di Pakistan sejak konsepsi. Hal ini memudahkan sivitas akademika, akademisi dan bankir untuk memiliki gambaran tentang perkembangan perbankan dalam mengelola risiko likuiditas karena dalam perjalanannya ditawarkan kajian dari perbankan konvensional ke perbankan syariah untuk meningkatkan pertimbangan mereka dalam pengelolaan risiko likuiditas (Rahman, dan Banna,

2015; Saekhu, 2015; Sengkey, Murni, & Tulung, 2018; Sulistiowaty, 2015; Utami, & Muslikhati, 2019).

Naveed Ahmed, et al (2011) dengan judul *Risk Management Practices and Islamic Banks: An Empirical Investigation from Pakistan* pada 6 (enam) bank syariah di Pakistan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Size of the Banks*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Non Performing Loans (NPL)*, dan manajemen *asset*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *size of the banks* dan manajemen *asset* berpengaruh positif dan signifikan, serta variabel *CAR* dan *DER* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap resiko likuiditas. Sedangkan variabel *NPL* tidak berpengaruh terhadap resiko likuiditas.

Arif Lukman Santoso dan Tekad Sukihanjani (2013) melakukan penelitian terhadap bank umum yang terdaftar di Indonesia untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang menentukan resiko likuiditas perbankan di Indonesia. Variabel yang digunakan : *Net Working Capital*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Capital Adequacy*, *Non-Performing Loans*, Suku Bunga Deposito, dan Suku Bunga Kredit. Hasil penelitian menunjukkan *NWC*, *ROA*, *ROE*, *CAR*, Suku Bunga Deposito, dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perbankan. sebaliknya, Ukuran Bank dan *NPL* tidak berpengaruh terhadap likuiditas perbankan.

Nurahmi Dianingtyas (2013) dalam penelitiannya pada 3 (tiga) bank syariah nasional di Indonesia untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap resiko likuiditas. Hasil menunjukkan *CAR*, *ROA*, dan *FDR* terdapat pengaruh positif, sedangkan *DER* tidak berpengaruh negatif terhadap resiko likuiditas.

Martha Novalina Ambarita (2015) melaksanakan penelitian pada bank umum di Indonesia untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dengan metode *Error Correction Model (ECM)*. Hasil penelitian menunjukkan jangka pendek variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *NPL* terdapat pengaruh yang signifikan dan positif, sedangkan *DPK* tidak terdapat pengaruh terhadap *LDR*. Pada jangka panjang, variabel *DPK* dan *NPL* berpengaruh signifikan, sedangkan *CAR* tidak berpengaruh terhadap *LDR*.

Meskipun ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap resiko likuiditas yang diakui, peneliti masih dalam fokus meneruskan penelitian tersebut tetapi berbeda dalam beberapa aspek. Dimana perbedaannya dilakukan pada waktu yang berbeda, definisi variabel yang digunakan berbeda pada model penelitian dan populasi sebelumnya. Karena banyaknya aspek penting dalam pembahasan resiko likuiditas, dan penelitian terdahulu terkait faktor-faktor resiko likuiditas. Maka penelitian ini sangat tepat dan pantas untuk dilakukan saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu dekriptif, dimana deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki mengenai resiko likuiditas pada perbankan syariah. Pengujian menggunakan alat analisis *E-Views 9*. Pengujian hipotesis variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) menggunakan teknik analisis *regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis Model)* dengan pendekatan *ECM (Error Correction Model)*. Pendekatan model *ECM Engle-Granger*. Model Ekonomi Engle- Granger adalah:

$$Y_t = 0 + 1X_{1t} + 2X_{2t} + 3X_{3t} + 4X_{4t} + 5X_{5t} + 6X_{6t} + ECT + t$$

Melalui model ekonomi Engle-Granger di atas maka dapat dirumuskan model ekonomi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$LQ = \beta_0 + \beta_1 DER_t + \beta_2 FDR_t + \beta_3 INF_t + \beta_4 BOPO_t + \beta_5 ROA_t + \beta_6 NPF_t + ECT + t$$

Penjelasan :

LQ_t = Risiko Likuiditas

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi

DER = Debt to Equity Ratio



FDR = Financing to Deposit Ratio

INF = Inflasi

NPF = Non Performing Financing

ECT = Nilai yang diestimasi dari residual persamaan sebelumnya

t = Error term

Data penelitian ini adalah data sekunder yaitu: pengamatan terhadap perbankan syariah dan konvensional dari tahun 2007 sampai dengan 2016. Data yang dikumpulkan yaitu data Risiko Likuiditas (LQ) sebagai variabel dependen, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Financing to Deposits Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, sebagai variabel *Independen* atau variabel indikator internal, dan Inflasi merupakan variabel eksternal dan juga termasuk kedalam variabel independen. Pengumpulan data juga di peroleh dari Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, apabila perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan kata lain solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan membayar semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang yang telah jatuh tempo. Aspek solvabilitas dari rasio keuangan dapat diukur dengan formulasi :

Debt Equity To Ratio (DER) di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas.}} \times 100\%$$

FDR (Financing to Deposit Rasio), dimana pengukuran liquiditas bank yang digunakan adalah total dana pihak ketiga yang dihimpun berbanding dengan pembiayaan. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin tidak likuid bank tersebut. Salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan bank adalah ketidak cukupan alat likuid. Namun jika bank memelihara likuiditasnya terlalu besar maka bank menjadi kurang produktif yang akan berpengaruh kepada profitabilitasnya.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Peringkat FDR

Peringkat 1	50% < FDR ≤ 75%
Peringkat 2	75% < FDR ≤ 85%
Peringkat 3	85% < FDR ≤ 100% atau FDR ≤ 50%
Peringkat 4	100% < FDR ≤ 120%
Peringkat 5	FDR > 120%

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Risiko kredit dengan menggunakan rasio *Non Performing Finance (NPF)* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2

Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPF < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPF < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPF < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPF < 12%
5	Tidak Sehat	NPF ≥ 12%

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Inflasi yaitu kenaikan suatu harga barang yang bersifat umum dan secara berkelanjutan dalam kurun waktu yang relatif panjang. Inflasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan kondisi perekonomian, dimana kondisi perekonomian dapat mempengaruhi aktifitas perbankan, salah satunya indikator perekonomian. Kebijakan moneter Bank Indonesia yaitu menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga dan mengurangi atau menambah laju inflasi akan sangat mempengaruhi peran intermediasi di-dunia perbankan. Peningkatan inflasi akan berdampak pada penurunan nilai mata uang, dengan demikian dampak tersebut menyebabkan masyarakat merasa tidak memperoleh keuntungan dalam penyimpanan uang di bank.

Spesifikasi model yang digunakan diadaptasi dari beberapa penelitian sebelumnya dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian yang dianggap akan memberikan hasil yang lebih baik untuk menjelaskan faktor-faktor penentu resiko likuiditas pada perbankan Syariah di-Indonesia. Model yang dibangun menggunakan suatu fungsi matematis :

$$LR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien *ECT* sebesar 0.729580 yang berarti bahwa ketidaksesuaian pertumbuhan Resiko Likuiditas aktual dengan pertumbuhan Resiko Likuiditas potensial akan dieliminasi atau dihilangkan dalam satu periode penelitian sebesar 72,9 %. Dapat dilihat nilai probabilitas 0.0000, hal ini berarti *ECT* sudah signifikan pada tingkat kepercayaan $\alpha=0.05$. Oleh karena itu model dari pengujian ECM ini dapat dikatakan *valid*. Nilai *adjusted R2* sebesar 0.892681 atau 89.2 %. Hal ini berarti sebesar 89.2% variabel Resiko Likuiditas dapat dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Financing to Deposits Ratio (FDR)*, Inflasi, *Non Performing Financing (NPF)*, sedangkan sisanya 10.8% Resiko Likuiditas dapat dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Dilihat dari nilai *adjusted R2* bahwa pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* tergolong kuat. Dari hasil estimasi dengan pendekatan ECM, variabel jangka pendek ditunjukkan oleh *D(DER)*, *D(FDR)*, *D(INF)*, dan *D(NPF)*. Untuk melihat pengaruh jangka panjang perlu dihitung dengan cara menjumlahkan koefisien variabel jangka panjang *DER(-1)*, *FDR(-1)*, *INF(-1)*, dan *NPF(-1)* dengan koefisien *ECT* kemudian dibagi lagi oleh koefisien *ECT*. Perhitungan tersebut bertujuan untuk mengetahui nilai koefisien perubahan dalam

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.112654	0.024644	4.571226	0.0001
D(DER)	-0.004528	0.000288	-15.69627	0.0000
D(FDR)	0.035590	0.016823	2.115605	0.0445
D(INF)	0.129010	0.035948	3.588794	0.0014
D(NPF)	-0.090638	0.086706	-1.045345	0.3059
DER(-1)	-0.732989	0.143699	-5.100866	0.0000
FDR(-1)	-0.757247	0.148575	-5.096734	0.0000
INF(-1)	-0.581707	0.117355	-4.956800	0.0000
NPF(-1)	-0.596833	0.128062	-4.660514	0.0001
ECT	0.729580	0.143020	5.101253	0.0000
R-squared	0.929395	Mean dependent var		-0.000381
Adjusted R-squared	0.892681	S.D. dependent var		0.008192
S.E. of regression	0.002684	Akaike info criterion		-8.730080
Sum squared resid	0.000180	Schwarz criterion		-8.132904
Log likelihood	184.2366	Hannan-Quinn criter.		-8.515818
F-statistic	25.31411	Durbin-Watson stat		2.121374
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pendekatan ECM



Dependent Variable: D(LQ) Method: Least Squares

Tabel 4. Koefisien Jangka Pendek dan Panjang

Variabel	Notasi	Koefisien	
		Jangka Pendek	Jangka Panjang
Konstanta	C	0.112654	0.112654
DER	D(DER)	-0.004528	0.993794
FDR	D(FDR)	0.035590	1.048781
INF	D(INF)	0.129010	1.176828
BOPO	D(BOPO)	0.009383	1.012861
ROA	D(ROA)	-0.517604	0.290545
NPF	D(NPF)	-0.090638	0.875767

(sumber: EViews 9, data diolah)

Interpretasi Data

Konstanta, Dalam jangka pendek dan jangka panjang nilai konstanta 0.112654 menunjukkan apabila nilai *variabel independen* konstan maka besarnya Resiko Likuiditas naik sebesar 0,112654 % persen.

Rasio DER terhadap Resiko Likuiditas

Jangka Pendek, Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *koefisien* variabel *Debt to Equity Ratio* dalam jangka pendek *D(DER)* mempunyai pengaruh hubungan signifikan negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini dapat dilihat dari gambar 4.13 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas dari variabel *DER* sebesar 0.0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 (5%). Disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan nilai koefisien jangka pendek sebesar -0.004528, berarti bahwa jika *Debt to Equity Ratio* naik 1% maka resiko likuiditas akan mengalami penurunan sebesar 0.004528 persen. Penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Naveed Ahmed et al (2011), bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan yang negatif terhadap Resiko Likuiditas. Hal ini membuktikan bahwa adanya penurunan terhadap Resiko Likuiditas.

Jangka Panjang, Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *koefisien* variabel *Debt to Equity Ratio* dalam jangka panjang *DER(-1)* mempunyai pengaruh hubungan positif signifikan terhadap Resiko Likuiditas, hal ini dapat dilihat pada gambar 4.13 menunjukkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 (5%). Dengan koefisien sebesar 0.993794, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membawa implikasi bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Resiko Likuiditas, dimana bila *Debt to Equity Ratio* naik sebesar 1% maka akan meningkatkan Resiko Likuiditas sebesar 0.993794 persen. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurahmi Dianingtyas (2013) yang menyatakan bahwa *DER* memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap resiko likuiditas pada bank syariah.

Rasio FDR terhadap Resiko Likuiditas

Jangka Pendek, Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *koefisien* variabel harga *Financing to Deposits Ratio* dalam jangka pendek *D(FDR)* mempunyai pengaruh hubungan positif signifikan terhadap Resiko Likuiditas. Hal ini dapat dilihat dari gambar 4.13 menunjukkan bahwa tingkat probabilitas dari variabel *Financing to Deposits Ratio* sebesar 0.0445 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 (5%), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan nilai *koefisien* jangka pendek sebesar 0.035590, berarti bahwa bila *Financing to Deposits Ratio* naik 1% maka Resiko Likuiditas akan mengalami peningkatan sebesar 0.035590 persen. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Asim Abdullah (2012) yang menyatakan bahwa rasio dari *Liquid Asset/LDR (FDR)* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap resiko pada bank asing di Pakistan. *FDR* memiliki pengaruh positif terhadap Resiko Likuiditas. Ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap Resiko Likuiditas.

Jangka Panjang, Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel *Financing to Deposits Ratio* dalam jangka panjang $FDR(-1)$ mempunyai pengaruh hubungan positif signifikan terhadap Resiko Likuiditas, nilai probabilitas sebesar 0.0000, lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 (5%). Dengan koefisien sebesar 1.048781, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membawa implikasi bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel *Financing to Deposits Ratio* terhadap Resiko Likuiditas, dimana bila FDR naik sebesar 1% maka akan meningkatkan Resiko Likuiditas sebesar 1.048781 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmi Dianingtyas (2013), FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap resiko likuiditas.

Tingkat Inflasi terhadap Resiko Likuiditas

Jangka Pendek, Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel Inflasi dalam jangka pendek $D(INF)$ mempunyai pengaruh hubungan yang signifikan positif terhadap Resiko Likuiditas. Hal ini mendeskripsikan bahwa tingkat probabilitas dari variabel Inflasi sebesar 0.0014 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 (5%), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan nilai koefisien jangka pendek sebesar 0.129010, berarti bila tingkat Inflasi naik 1% maka Resiko Likuiditas akan meningkat sebesar 0.129010 persen. Penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Yaacob, dkk (2016) yaitu Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Resiko Likuiditas LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) dan $NSFR$ (*Net Stable Funding Ratio*).

Jangka Panjang, Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel Inflasi dalam jangka panjang $INF(-1)$ mempunyai pengaruh hubungan yang positif signifikan terhadap Resiko Likuiditas, nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 (5%). Dengan koefisien sebesar 1.176828 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membawa implikasi bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel Inflasi terhadap Resiko Likuiditas, dimana bila Inflasi naik sebesar 1% maka akan meningkatkan Resiko Likuiditas sebesar 1.176828 persen. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Seandy Nandadipa (2010) yaitu variabel Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR atau Resiko Likuiditas.

Rasio NPF terhadap Risiko Likuiditas

Jangka Pendek, koefisien variabel *Non Performing Financing* dalam jangka pendek $D(NPF)$ tidak mempunyai pengaruh hubungan signifikan terhadap Resiko Likuiditas. Tingkat probabilitas dari variabel *Non Performing Financing* sebesar 0.3059 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 (5%). Hal ini berarti variabel NPF belum signifikan pada tingkat kepercayaan $\alpha=0.05$ dengan koefisien sebesar -0.090638 maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini membawa implikasi bahwa tidak terdapat hubungan jangka pendek antara variabel *Non Performing Financing* dengan Resiko Likuiditas, dimana apabila NPF naik sebesar satu persen maka tidak akan mempengaruhi Resiko Likuiditas. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed et al. (2011) dan Iqbal (2012) menyatakan bahwa NPL (NPF) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap resiko likuiditas.

Jangka Panjang, Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel *Non Performing Financing* dalam jangka panjang $NPF(-1)$ mempunyai pengaruh hubungan yang positif signifikan terhadap Resiko Likuiditas, hal ini dapat dilihat pada gambar 4.13 yang menunjukkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0001 lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 (5%). Dengan koefisien sebesar 0.875767 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membawa implikasi bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel *Non Performing Financing* terhadap Resiko Likuiditas, dimana apabila NPF naik sebesar 1% maka akan meningkatkan Resiko Likuiditas sebesar 0.875767 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhoni Eka Nugraha (2014) yang menjelaskan bahwa NPL (NPF) berpengaruh positif secara signifikan terhadap LDR Bank Syariah di Indonesia.

SIMPULAN

Dalam jangka pendek variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap Risiko Likuiditas, yang berarti setiap peningkatan DER maka akan terjadi penurunan pada Risiko Likuiditas. Sedangkan dalam jangka panjang, variabel DER mempunyai pengaruh hubungan yang positif signifikan terhadap Risiko Likuiditas. Artinya, dalam jangka panjang, setiap peningkatan *DER* maka akan terjadi peningkatan pada Risiko Likuiditas.

Dalam jangka pendek variabel *Financing to Deposits Ratio (FDR)* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap Risiko Likuiditas, yang berarti setiap peningkatan *FDR* maka akan terjadi peningkatan pada Risiko Likuiditas. Begitu juga dalam jangka panjang, variabel *FDR* mempunyai pengaruh hubungan yang positif signifikan terhadap Risiko Likuiditas. Artinya, dalam jangka panjang, setiap peningkatan *FDR* maka akan terjadi peningkatan pada Risiko Likuiditas.

Dalam jangka pendek variabel Inflasi (INF) mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap Risiko Likuiditas, yang berarti setiap peningkatan Inflasi maka akan terjadi peningkatan pada Risiko Likuiditas. Begitu juga dalam jangka panjang, variabel Inflasi mempunyai pengaruh hubungan yang positif signifikan terhadap Risiko Likuiditas. Artinya, dalam jangka panjang, setiap peningkatan Inflasi maka akan terjadi peningkatan pada Risiko Likuiditas.

Dalam jangka pendek variabel *Non Performing Financing (NPF)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Risiko Likuiditas, yang berarti setiap peningkatan atau penurunan *NPF* maka tidak akan berpengaruh pada Risiko Likuiditas. Sebaliknya, dalam jangka panjang, variabel *NPF* mempunyai pengaruh hubungan yang positif signifikan terhadap Risiko Likuiditas. Artinya, dalam jangka panjang, setiap peningkatan *NPF* maka akan terjadi peningkatan pada Risiko Likuiditas.

Dalam hasil *regresi model ECM*, diketahui nilai *adjusted R2* sebesar 0.892681 atau 89.2 %. Hal ini berarti sebesar 89.2% variabel Risiko Likuiditas dapat dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Financing to Deposits Ratio (FDR)*, Inflasi, dan *Non Performing Financing (NPF)*, sedangkan sisanya 10.8% Risiko Likuiditas dapat dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Dilihat dari nilai *adjusted R2* bahwa pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* tergolong kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, N.M. (2015), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Umum di Indonesia Periode 2009-2013, *Economics Development Analysis Journal, EDAJ*, 4(3). 70-75
- Ambarita, M. N. (2017), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (LDR) Bank Umum. *Economics Development Analysis Journal*, 70-76.
- Badan Pusat Statistik. (2019), Inflasi. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Yacob, S.F, (2016), The Determinants of Liquidity Risk: A Panel Study of Islamic Banks in Malaysia, *Journal of Contemporary Issues and Thought*, 6(1), 12-20
- <https://ircoy.wordpress.com/2011/07/21/1-2-manajemen-risiko-sesuai-bank-indonesia/> di akses pada 22 februari 2021, 11.00 Wib
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2019-2024). Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Novitasari. (2016), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Indikator Likuiditas Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Triwulan I 2003-IV 2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2), 54-60.
- Nursuhartatik, & Kusumaningtiyas, R. (2019), Determinan Financing to Deposit Ratio. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(4), 1181-1182.
- Prakoso, D. (2017), Determinan Financing To Deposit Ratio Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 4(11), 890-895.
- Rani, L.N. (2017), Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Perbankan Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Januari 2003 -Oktober 2015. *al-Uqud : Jurnal of Islamic Economics* , 1(1), 56-60.
- Rahman, L. dan Banna, H, (2015), Liquidity Risk Management: A Comparative Study between Conventional and Islamic Banks in Bangladesh, *JBT*, X(2), 56-60.
- Saekhu. (2015), Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang antara Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bak Indonesia. *Conomica*, VI(2), 104-110.



- Sengkey, J. I., Murni, S., & Tulung, J. E. (2018), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA*, 6(4), 3085-3086.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiowaty. (2015), "Manajemen Likuiditas Bank Syariah (Upaya Peningkatan Good Corporate Governance)", *Universum*. 9(1), 50-55.
- Suwandi, Thalia, J. Syakina, Munawarah, Aisyah, S. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (3): 182-187.
- Utami, M. S., & Muslikhati. (2019), Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *Falah Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 40-42.
- Waemustafa, W., & Sukri, S. (2016), Systematic and Unsystematic Risk Determinan of Liquidity Risk Between Islamic an Conventional Banks. *Internasional Journal of Economics and Financial*, 6(1), 1325-1326.
- Wardana, R. I., & Widyarti, E. T. (2015), Analisis Pengaruh Car, Fdr, Npf, Bopo, Dan Size Terhadap Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal Of Managemen*. 4(4), 200-210.
- Widowati, C. dan Indratmo, Y. (2015), "Perbandingan Manajemen Risiko Likuiditas Bank Konvensional Dengan Bank Syariah di Indonesia", *LPPM STIE Islam Bumiayu*.
- Yudistira, G. (2018), *OJK: Likuiditas Bank Syariah sampai Agustus 2018 masih longgar*. Jakarta: Kontan.co.id. www.bi.go.id